

---

## **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self-Efficacy* Terhadap *Employability Skills* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya**

**Sasabila Silviana Fitri\* & Ruri Nurul Aeni Wulandari**

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang No. 2, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, 60231. Indonesia

\*Corresponding Author: [sasabila.21031@mhs.unesa.ac.id](mailto:sasabila.21031@mhs.unesa.ac.id)

### **Article History**

Received : August 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : September 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted : October 08<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Perubahan dunia kerja di era digital menghadirkan tantangan besar bagi lulusan perguruan tinggi untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Penguasaan *employability skills* memiliki peranan krusial bagi mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam menghadapi dinamika serta kompetisi dunia kerja yang semakin kompleks. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kecerdasan emosional dan *self-efficacy* memengaruhi *employability skills*. Pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa angkatan 2021 dengan teknik pengambilan sampel total, menghasilkan 82 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan *self-efficacy* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *employability skills*, baik secara parsial maupun simultan, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,875. Berdasarkan temuan tersebut, kedua variabel terbukti menjadi komponen penting dalam meningkatkan *employability skills* mahasiswa, sehingga pengembangannya perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja.

**Keywords:** *Employability Skills*, Kecerdasan Emosional, *Self-Efficacy*

## **PENDAHULUAN**

Pada era digital saat ini telah terjadi transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ketenagakerjaan. Perubahan ini menghadirkan tantangan baru berupa persaingan kerja yang semakin ketat, sehingga setiap individu dituntut untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, perguruan tinggi, dituntut untuk mempersiapkan lulusan dengan keterampilan yang selaras dengan kebutuhan industri (Kenayathulla & Idris, 2019). Tantangan ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa sebagai individu yang akan segera memasuki dunia kerja, di mana setelah lulus mereka diharapkan mampu bersaing dengan lulusan dari berbagai institusi pendidikan tinggi (Suseno & Triwanggono, 2017).

*Employability skills* merujuk pada serangkaian kemampuan mendukung individu untuk dapat bekerja secara efektif di lingkungan kerja (Kenayathulla & Idris, 2019). Di era digital,

keterampilan lunak (*soft skills*) seperti komunikasi, kerja sama tim, dan adaptabilitas dipandang sebagai kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif (Tajuddin et al., 2022). Model *employability* menurut (Pool & Sewell, 2007) dapat dijadikan landasan dalam merancang strategi pengembangan karier bagi mahasiswa tingkat akhir. Meskipun tidak menjamin sepenuhnya keberhasilan dalam memperoleh pekerjaan, tingkat *employability skills* yang tinggi dapat meningkatkan peluang untuk diterima bekerja (Fugate et al., 2004). Kesenjangan antara keterampilan lulusan dan kebutuhan industri masih menjadi isu krusial. Banyak lulusan belum siap menghadapi tantangan dunia kerja karena kurangnya penguasaan terhadap keterampilan yang sesuai (Rahmatika & Aprilia, 2019). Data dari Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka masih berada pada angka 5,25%, mencerminkan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Salah satu aspek utama yang berkontribusi terhadap *employability skills* adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (1995), kecerdasan emosional terdiri atas kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Menurut Simsek & Aktas (2013), kecerdasan emosional adalah susunan kemampuan dalam mengelola emosi dan keterampilan ekspresif yang memungkinkan seseorang untuk berkembang baik dalam lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis, mengelola tekanan kerja, serta menjaga stabilitas emosi dalam situasi profesional (Mukhlisa *et al.*, 2024; Afshida & Hadi, 2021). Penelitian Fitriyani & Aziz (2024), menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap *employability* mahasiswa, khususnya dalam kemampuan adaptasi dan keterampilan sosial di lingkungan kerja. Bano & Vasantha (2022), mengungkapkan bahwa elemen-elemen kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, motivasi, dan komunikasi efektif berdampak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Penelitian Osunsan *et al* (2020), menemukan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 48% terhadap *employability skills*, terutama pada aspek pengelolaan emosi dan motivasi diri.

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang juga berpengaruh adalah *self-efficacy*. Bandura (1997), mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. *Self-efficacy* berkontribusi dalam pengembangan keterampilan kerja melalui peningkatan motivasi internal, semangat belajar, dan ketahanan dalam menyelesaikan tugas. Menurut Baits *et al* (2024), *self-efficacy* mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta merespons berbagai tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian Suyitno *et al* (2025), menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa vokasi, karena dapat mendorong keterlibatan aktif dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas. Pabilando & Sabonsolin (2023), menyatakan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan tingkat *employability skills* yang lebih baik, terutama dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Baits *et al*

(2024), mengungkapkan bahwa *self-efficacy* berkaitan erat dengan kemampuan beradaptasi, inisiatif, dan produktivitas siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berada pada tahap transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pengembangan calon pendidik, tetapi juga diarahkan untuk mencetak tenaga profesional di bidang administrasi. Profil lulusan PAP UNESA menegaskan pentingnya pembentukan pribadi yang berintegritas, memiliki profesionalitas tinggi, serta mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun global. Dalam hal ini, *employability skills* perlu dikembangkan secara menyeluruh, tidak hanya melalui pembelajaran akademik, tetapi juga melalui penguatan aspek personal seperti kecerdasan emosional dan *self-efficacy* (Wong & Saraih, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada konteks pendidikan vokasi atau hanya meneliti kedua variabel tersebut secara terpisah. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara spesifik membahas mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada pada fase transisi menuju dunia kerja dan berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan profesional. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap *employability skills* pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perancangan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi lulusan agar lebih siap dan mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme, yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

sebelumnya berdasarkan fakta empiris (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, dengan fokus pada mahasiswa angkatan 2021. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif dari program studi tersebut pada angkatan 2021, dengan total sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling total*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023), sehingga jumlah responden yang diperoleh adalah 82 mahasiswa.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan terdiri atas tiga variabel utama, yaitu kecerdasan emosional, *self-efficacy*, dan *employability skills*. Variabel kecerdasan emosional mengacu pada teori Goleman (1995), yang mencakup lima indikator, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Variabel *self-efficacy* mengacu pada teori Bandura (1997), yang terdiri atas tiga indikator, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan diri), dan *generality* (cakupan keyakinan diri dalam berbagai situasi). Sementara itu, variabel *employability skills* mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kumar Sharma & Bhattarai (2022), yang terdiri dari enam indikator, yaitu, keterampilan keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir, keterampilan interpersonal/kerjasama tim, keterampilan teknologi dan teknologi informasi, keterampilan perencanaan dan manajemen sumber daya, kualitas pribadi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel, dan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria valid. Selanjutnya, reliabilitas diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan batas minimum nilai 0,70 sebagai indikator tingkat konsistensi yang dapat diterima (Sugiyono, 2023). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas tinggi, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,916 untuk kecerdasan emosional, 0,912

untuk *self-efficacy*, dan 0,947 untuk *employability skills*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Tahapan analisis mencakup uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh secara parsial (uji *t*) dan simultan (uji *F*). Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari 82 responden yang merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 UNESA. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas juga memperlihatkan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance*  $0,327 \geq 0,10$  dan nilai VIF  $3,062 \leq 10$  untuk variabel kecerdasan emosional maupun *self-efficacy*, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang berarti data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menilai sejauh mana kecerdasan emosional dan *self-efficacy* memengaruhi *employability skills*. Hasil analisis menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,940, yang berarti apabila kedua variabel independen berada pada tingkat nol, *employability skills* mahasiswa masih memiliki nilai positif sebesar 2,940. Koefisien regresi untuk kecerdasan emosional diperoleh sebesar 0,767, sedangkan untuk *self-efficacy* sebesar 0,622. Kedua koefisien tersebut bernilai positif, yang menandakan bahwa peningkatan pada kecerdasan emosional maupun *self-efficacy* akan diikuti oleh peningkatan *employability skills* mahasiswa.

**Tabel 1.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.940	3.245		.906	.368
	Kecerdasan Emosional	.767	.088	.609	8.749	.000
	Self-Efficacy	.662	.125	.369	5.307	.000

a. Dependent Variabel: *Employability Skills*

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap *employability skills*, dengan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  dan nilai t hitung  $8,749 \geq t$  tabel 1,990, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Selanjutnya, variabel *self-efficacy* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*, yang ditunjukkan oleh nilai

signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  dan nilai t hitung  $5,307 \geq t$  tabel 1,990, sehingga hipotesis kedua diterima. Sementara itu, hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*, dengan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

**Tabel 2.** Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4698.134	2	2349.067	276.954	.000 <sup>b</sup>
	Residual	670.061	79	8.482		
	Total	5368.195	81			

a. Dependent Variable: *Employability Skills*

b. Predictors: (Constant), *Self-Efficacy*, Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai sebesar 0,875, yang berarti bahwa 87,5% variasi dalam *employability skills* dapat dijelaskan oleh

kombinasi variabel kecerdasan emosional dan *self-efficacy*. Sementara itu, 12,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 <sup>a</sup>	.875	.872	2.91235

a. Predictors: (Constant), *Self-Efficacy*, Kecerdasan Emosional

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara efektif merupakan komponen penting yang mendorong kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu untuk membangun komunikasi yang baik, bekerja secara kolaboratif, serta mengelola stres yang timbul dalam proses transisi ke dunia (Sutrisno &

Permadi, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Goleman (1995), yang menekankan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan personal dan sosial yang berperan penting dalam kesuksesan karier. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Fitriyani & Aziz (2024), menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap *employability* mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan adaptasi serta keterampilan dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan kerja. Penelitian oleh Bano & Vasantha (2022), menunjukkan bahwa elemen kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, motivasi, dan keterampilan komunikasi memberikan pengaruh signifikan terhadap

kesiapan mahasiswa dalam dunia kerja. Selanjutnya penelitian dari Osunsan *et al* (2020), juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang sekitar 48% terhadap pengembangan *employability skills*, khususnya dalam hal pengelolaan emosi dan dorongan motivasi internal.

Selain itu, *self-efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai situasi cenderung lebih percaya diri, memiliki inisiatif, serta mampu bertahan dalam kondisi penuh tekanan. Konsep ini sesuai dengan teori *Social Cognitive* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), di mana *self-efficacy* berperan sebagai pendorong perilaku dan sikap individu dalam mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi tidak hanya menunjukkan kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki daya juang dan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika dunia kerja (Sutrisno & Permadi, 2024). Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Suyitno *et al* (2025), mengungkapkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pengembangan diri, termasuk kesiapan menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian oleh Pabilando & Sabonsolin (2023), menyatakan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki *employability skills* yang lebih baik, khususnya dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Selanjutnya penelitian (Baits *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, khususnya dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan ketangguhan menghadapi tantangan.

Secara simultan, kecerdasan emosional dan *self-efficacy* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *employability skills*. Kombinasi kedua variabel ini mencerminkan sinergi antara aspek emosional dan keyakinan diri, yang menjadi landasan penting bagi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 87,5% variasi *employability skills* dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan *self-efficacy*. Ini berarti bahwa kemampuan personal, baik dari sisi pengelolaan emosi maupun

kepercayaan terhadap kemampuan diri, berperan besar dalam membentuk keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri saat ini. Penelitian ini memperkuat temuan Wong & Saraih (2024) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional membantu lulusan dalam beradaptasi, menjalin hubungan profesional, dan membuat keputusan, sementara *self-efficacy* mendukung aspek ketekunan, motivasi internal, serta kemampuan mengatasi tantangan. Penelitian dari Otieno *et al* (2024), yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan yang dapat diterapkan di berbagai situasi, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, mengambil keputusan, dan mengelola diri sendiri yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional dan *self-efficacy* memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan *employability skills*. Lebih lanjut penelitian dari Sutrisno & Permadi (2024), mengungkapkan bahwa *self-efficacy* dan kecerdasan emosional secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan *employability skills* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang kuat serta kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik cenderung lebih mampu menyelesaikan tanggung jawab, menghadapi berbagai tantangan pekerjaan, dan menyesuaikan diri di lingkungan kerja. Dengan demikian, penguatan kedua aspek ini perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan tinggi, khususnya dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi persaingan global di dunia kerja modern.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Secara parsial, kecerdasan emosional memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja, menjalin hubungan sosial, serta mengelola emosi secara efektif dalam berbagai situasi. Sementara itu, *self-efficacy* juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, ketekunan, dan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas serta beradaptasi dengan dinamika dunia kerja. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap

pengembangan *employability skills*. Kecerdasan emosional dan *self-efficacy* saling melengkapi dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja profesional. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan aspek personal sebagai bagian dari strategi peningkatan kompetensi lulusan, guna menjawab tuntutan industri yang semakin kompleks dan dinamis di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi yang berarti dalam proses pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, rekan mahasiswa, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan motivasi, arahan, dan bantuan yang berharga demi terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

## REFERENSI

- Afshida, F. H., & Hadi, C. (2021). Intrapreneurial Self-Capital, Kecerdasan Emosional dan Self-Perceived Employability pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v6i12021.70-78>
- Badan Pusat Statistik. (2024, Februari 06). Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Baits, L., Attin, N., Miranti, M. G., Pangesthi, L. T., Huda, I., & Dewi, P. (2024). Hubungan Self Efficacy Terhadap Employability Skills Pada Siswa Kelas Xii Culinary Di Smkn 8 Surabaya. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, 6(1), 66–74.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy in Changing Societies. In A. Bandura (Ed.), *2017 12th International Conference on Ecological Vehicles and Renewable Energies, EVER 2017*. Cambridge University Press.
- Bano, Y., & Vasantha, S. (2022). Role of Emotional Intelligence on Final Year Students' Employability. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 435, Issue June). Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-0976-4\\_27](https://doi.org/10.1007/978-981-19-0976-4_27)
- Fitriyani, D., & Aziz, A. (2024). Emotional Intelligence with Employability in College Students. *Educational Psychology Journal*, 13(1), 24–32.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005>
- Goleman, D. (1995). Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ. In *Bloomsbury Publishing Plc*. Bloomsbury Publishing Plc. <https://doi.org/10.4135/9781849200462.n28>
- Kenayathulla, H. B., & Idris, A. R. (2019). *Gaps between competence and importance of employability skills: evidence from Malaysia*. 13(2), 97–112. <https://doi.org/10.1108/HEED-08-2019-0039>
- Kumar Sharma, B., & Bhattarai, A. (2022). Employability Skills Scale. *Annual Educational Journal Siksha*, 2022(52).
- Mukhlisa, P., Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni Linda. (2024). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>
- Osunsan, O., Martin, K., Kabasinguzi, C., & Wampande, A. (2020). Emotional Intelligence and Employability of Undergraduate Students At Kampala International University, Uganda. *Researchjournal's Journal of Management*, 8(2), 1–10.
- Otieno, D., Nyerere, J., Shisanya, C., Mutuma, W., Kariuki, D., Bula, H., Onsomo, S., Macharia, J., Onsomu, E., Muhwezi, M., Ondieki, C., & Onyango, J. (2024). Impact of integration of transferable skills into education and training on employability of women in Kenya: case for CAPYEL. *Quality Education for All*, 1(1), 364–384. <https://doi.org/10.1108/QEA-03-2024->

- 0023
- Pabilando, R. S., & Sabonsolin, R. T. (2023). Employability Skills and Self-Efficacy Among Students at Biliran Province State University. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(7), 2106–2117.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education and Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Rahmatika, S., & Aprilia, E. D. (2019). Perbedaan Employability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Unsyiah Ditinjau Dari Pengalaman Berorganisasi. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i1.13269>
- Simsek, E., & Aktas, H. (2013). The evaluation of communication skills and emotional intelligence in the context of work values. *International Conference on Communication, Media, Technology and Design*.
- Sugiyono. (2023). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA, cv.
- Suseno, & Triwanggono, A. (2017). Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Employability dan Competency Attributes Needs of Employees. *Jurnal Penelitian*, 21(1), 1–11. <https://www.e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/878>
- Sutrisno, & Permadi, L. C. (2024). Pengaruh Self Efficacy dan Emotional Intelligence terhadap Employability Skill Mahasiswa. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 4, 733–747.
- Suyitno, S., Nurtanto, M., Jatmoko, D., Widiyono, Y., Purwoko, R., Abdilah, F., Setuju, & Yudan, H. (2025). The Effect of Work-Based Learning on Employability Skills: The Role of Self-Efficacy and Vocational Identity. *European Journal of Educational Research*, 14(1), 309–321.
- Tajuddin, S. N. A. A., Bahari, K. A., & Al Majdhoub, F. M. (2022). The expectations of employability skills in the Fourth Industrial Revolution of the communication and media industry in Malaysia. *Education and Training*, 64(5), 662–680. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2020-0171>
- Wong, R., & Saraih, U. N. (2024). The Influence of Self-Efficacy, Soft Skills, Personality, and Emotional Intelligence on Graduate Employability in Malaysian Technical University Network Institutions. *Journal of Commuication in Scientific Inquiry (JCSI)*, 6(2), 103–124. <https://doi.org/10.58915/jcsi.v6i2.1006>